

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Komitmen Afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa mayoritas tergolong cukup (48.51%). Komitmen afektif masih tergolong cukup dikarenakan tidak sepenuhnya indikator pada komitmen afektif dalam diberikan skor maksimal oleh responden khususnya dalam indikator tanggung jawab guru dalam mengajar masih kurang. Sehingga berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan guru-guru SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa pada umumnya hanya cukup baik tingkat komitmen afektifnya namun masih perlu lagi ditingkatkan lagi sehingga seluruh guru memiliki komitmen afektif yang tinggi dan lebih baik.

Motivasi ekstrinsik guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa mayoritas tergolong kurang (49.50%). Motivasi ekstrinsik tergolong masih banyak yang kurang dikarenakan tidak sepenuhnya indikator motivasi ekstrinsik dalam kategori tinggi maupun cukup. Indikator melakukan pengembangan diri dan tanggung jawab masih kurang dan masih perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi untuk indikator lainnya. Sehingga berdasarkan skor yang diperoleh untuk variabel motivasi ekstrinsik dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki guru SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa masih kurang sehingga masih perlu lagi diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Kontrol diri guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa mayoritas tergolong cukup (49.50%). Kontrol diri masih tergolong cukup dikarenakan tidak sepenuhnya butir instrumen pada semua indikator kontrol diri dalam kategori tinggi bahkan ada yang guru yang memberikan penilaian pada beberapa butir instrumen dengan skor menengah ke bawah. Indikator mampu mengendalikan emosi dan perilaku masih belum maksimal namun sudah tergolong baik, namun untuk beberapa butir instrumen yakni mampu mengantisipasi kejadian dan memutuskan pilihan masih kurang . Walaupun tidak ada yang menjawab dengan skor rendah. Sehingga berdasarkan skor yang diperoleh untuk variabel kontrol diri dapat disimpulkan guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa pada umumnya hanya cukup baik dalam mengontrol dirinya namun masih perlu lagi ditingkatkan lagi.

Pengambilan keputusan rasional guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa mayoritas tergolong cukup (48.51%). Pengambilan keputusan rasional masih tergolong cukup dikarenakan tidak sepenuhnya indikator diberikan skor yang maksimal. Indikator mampu menguraikan masalah dan memecahkan masalah yang berorientasi tujuan belum seluruhnya menjawab dalam skor tinggi bahkan cenderung diberikan skor menengah ke bawah, walaupun tidak ada yang menjawab dengan skor rendah. Sehingga berdasarkan skor yang diperoleh untuk variabel pengambilan keputusan rasional dapat disimpulkan guru di SMP Kecamatan Tanah Jawa pada umumnya cukup baik dalam mengambil keputusan rasional namun masih sangat perlu lagi ditingkatkan lagi sehingga lebih baik lagi untuk dapat membuat keputusan rasional.

Selain itu, ada juga beberapa hal yang dapat menjadi simpulan atau gambaran mengenai motivasi ekstrinsik, kontrol diri, dan pengambilan keputusan rasional terhadap komitmen afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa adalah sebagai berikut:

Adanya pengaruh secara langsung dan signifikan Motivasi Ekstrinsik (X_1) terhadap Pengambilan Keputusan Rasional (X_3) guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa dengan koefisien jalur yakni 0.38. Hal ini menandakan semakin tinggi motivasi ekstrinsik maka semakin baik pula guru dalam mengambil keputusan rasional. Adanya pengaruh secara langsung dan signifikan Kontrol Diri (X_1) terhadap Pengambilan Keputusan Rasional (X_3) guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa dengan koefisien jalur yakni 0.42. Hal ini menandakan semakin tinggi kontrol diri guru maka semakin baik pula guru dalam mengambil keputusan rasional.

Adanya pengaruh secara langsung Motivasi Ekstrinsik (X_1) terhadap Komitmen Afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa dengan koefisien jalur yakni 0.33. Hal ini menandakan semakin tinggi motivasi ekstrinsik maka semakin tinggi pula komitmen afektifnya. Adanya pengaruh secara langsung Kontrol Diri (X_1) terhadap Komitmen Afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa dengan koefisien jalur yakni 0.31. Hal ini menandakan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula komitmen afektifnya. Adanya pengaruh secara langsung Pengambilan Keputusan Rasional (X_1) terhadap Komitmen Afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Tanah Jawa

dengan koefisien jalur yakni 0.37. Hal ini menandakan semakin baik guru mengambil keputusan rasional maka semakin tinggi pula komitmen afektifnya.

B. Implikasi

1. Upaya peningkatan Pengambilan Keputusan Rasional Melalui Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh langsung dan berarti sebesar 14.44% terhadap pengambilan keputusan rasional. Pengaruh ini dirasakan masih kecil, namun, peningkatan motivasi ekstrinsik tetap mendapat perhatian penting bagi guru agar dapat meningkatkan pengambilan keputusan rasional

Ditemukannya tingkat kecenderungan data bahwasannya pengambilan keputusan rasional pada umumnya masih tergolong cukup sehingga sangat penting untuk semakin ditingkatkannya pengambilan keputusan rasional guru, salah satunya melalui peningkatan motivasi ekstrinsik. Masih cukupnya pengambilan keputusan rasional guru diakibatkan kebanyakan guru hanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memutuskan pilihan yang berdaya guna, kemampuan memecahkan masalah, dan memaksimalkan hasil dalam tingkat yang biasa-biasa saja atau normal. Guru perlu untuk meningkatkan standar kemampuannya dalam mengambil keputusan rasional dengan upaya meningkatkan motivasi ekstrinsiknya, seperti:

a. Peningkatan semangat kerja

Semangat kerja sangat penting untuk ditingkatkan guru karena semangat kerja merupakan sumber energi positif bagi guru untuk memberikan stimulasi yang kuat untuk bekerja. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan atau mempersiapkan hal-hal yang dapat memacu semangat guru misalnya: membuat tujuan tertentu dalam hidupnya seperti berkeinginan untuk menjadi guru berprestasi, atau ingin mendapat penghargaan penting dari kepala sekolah, ingin anak didiknya meraih Nilai UN yang tertinggi se-provinsi. Keinginan tersebut menjadi motivasi yang datangnya dari luar guru itu sendiri sehingga menimbulkan semangat kerja agar dapat meraih tujuan tersebut.

b. Bekerja sesuai standar

Upaya lainnya adalah guru harus terpacu untuk bekerja sesuai standar dengan cara guru berusaha mengikuti instruksi yang benar dari kepala sekolah, mengikuti prosedur yang benar dalam melakukan pekerjaan di sekolah, mematuhi peraturan dengan baik, berusaha untuk mengembangkan diri dengan senang membaca buku ataupun referensi yang berkaitan dengan pendidikan, kepala sekolah juga perlu mengadakan pelatihan bagi guru sehingga guru semakin mengetahui prosedur kerja yang baik, kepala sekolah juga harus memberikan bimbingan dan mengatur pembagian kerja yang jelas kepada guru.

c. Keinginan mencapai hasil yang maksimal

Upaya yang dapat dilakukan adalah sekolah memberikan fasilitas yang memadai bagi guru untuk bekerja dan berkegiatan, kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi yang benar bagi guru agar guru terdorong untuk bekerja keras, memberikan penghargaan ataupun pujian bagi guru yang berhasil mencapai kerja yang maksimal, memberikan kesempatan pada guru untuk terlibat dan berpartisipasi dalam program atau kegiatan di sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan yang terbaik karena guru diberi kepercayaan dari sekolah. Selain itu, guru harus juga diberikan penghargaan apabila hasil keputusannya nantinya dapat berdaya guna bagi sekolah sehingga guru termotivasi untuk benar-benar mengambil keputusan rasional dan efektif

d. Melakukan pengembangan diri

Upaya yang dapat dilakukan adalah guru memiliki keterbukaan untuk menerima saran, kritik, dan arahan yang membangun dari kepala sekolah maupun sesama guru, gemar membaca buku pendidikan maupun pengembangan diri, senang mencari informasi terbaru terutama mengenai pendidikan dan mempelajarinya, tidak segan bertanya ataupun bertukarpikiran dengan kepala sekolah maupun guru lainnya, dan senang mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan baik dari sekolah maupun di luar sekolah, berkeinginan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi.

e. Tanggung jawab

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk menangani suatu program sekolah sehingga guru merasa bahwasannya sekolah membutuhkannya dan akan timbul perasaan bertanggung jawab, kepala sekolah perlu memberikan contoh dan teladan yang baik di sekolah dengan berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya apa yang menjadi tugasnya sehingga guru juga dapat termotivasi dengan cara dan perilaku kepala sekolah dalam bekerja, kepala sekolah juga perlu memberikan tegoran apabila ada guru yang lalai dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Guru juga perlu dianjurkan untuk rajin membaca buku-buku pengambilan keputusan dari berbagai pakar sehingga guru dapat belajar bagaimana menguraikan masalah dan memecahkan masalah sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan rasional.. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan mempengaruhi pengambilan keputusan rasional yang baik hasilnya karena akan timbul juga dalam dirinya motivasi untuk mencapai tujuan pribadi guru tersebut.

2. Upaya peningkatan Pengambilan Keputusan Rasional Melalui Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa kontrol diri memberikan pengaruh langsung dan berarti sebesar 17.64% terhadap pengambilan keputusan rasional. Pengaruh ini dirasakan belum terlalu besar, namun demikian upaya untuk meningkatkan kontrol diri

tetap mendapat perhatian penting bagi kepala sekolah maupun guru. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwasannya pengambilan keputusan rasional juga paling banyak dalam kategori cukup. Selain, dengan peningkatan motivasi ekstrinsik, peningkatan kontrol diri juga diperlukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan rasional agar lebih baik lagi. Walaupun demikian, untuk variabel kontrol diri sendiri juga ditemukan masih banyak yang belum maksimal dalam arti belum semua dalam tingkat yang baik karena masih ada yang kategori cukup dan kurang.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan rasional antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi

Upayanya adalah dalam diri guru itu sendiri perlu belajar untuk mengendalikan emosi dengan banyak konsultasi dan berhubungan baik dengan rekan-rekan kerja, membaca buku mengenai penguasaan dan pengendalian diri.

2. Meningkatkan kemampuan mengelola perilaku

Upayanya adalah: kepala sekolah memberikan perilaku yang baik selama memimpin dan bekerja sehingga menjadi contoh dan panutan bagi para guru untuk berperilaku yang baik di sekolah, kepala sekolah juga harus mengajak dan menghimbau para guru untuk hidup berdisiplin sehingga dalam setiap pengambilan keputusan, guru juga terbiasa memasukkan unsur disiplin dalam keputusannya, guru harus dapat menghindari konflik yang berpotensi timbul di sekolah terutama dengan sesama guru.

3. Meningkatkan kemampuan memutuskan pilihan

Upayanya adalah: guru hendaknya gemar membaca buku mengenai bagaimana mengambil keputusan dengan benar dan bagaimana memutuskan suatu pilihan, dengan demikian guru dapat memperoleh informasi dan tips yang bermanfaat mengenai suatu pengambilan keputusan, guru juga harus bersifat netral dalam mengambil keputusan dan berusaha untuk tenang pada saat ingin memutuskan pilihan. Selain itu, guru hendaknya menanamkan mindset untuk berfikir positif, melatih diri untuk terlibat dalam setiap kegiatan sekolah sehingga guru dapat melihat langsung kondisi di lapangan karena guru terlibat langsung, guru juga jangan sungkan untuk bertanya atau berdiskusi.

4. Kemampuan mengantisipasi kejadian

Kontrol diri merupakan alat pengendali bagi Kepala sekolah untuk tidak terpengaruh dengan pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari dalam ataupun dari luar. Kepala sekolah harus menanamkan dalam dirinya untuk bekerja dengan jujur, bersih, adil, dan berorientasi pada tujuan sekolah sehingga apabila keempat hal tersebut sudah menjadi *mindset* bagi kepala sekolah maka kontrol diri yang baik juga sudah terbentuk. Sehingga perlu bagi kepala sekolah selalu membuat perencanaan yang matang, terarah, dan tepat guna sebelum melakukan tindakan yang *real*. Guru perlu juga senantiasa memiliki suasana hati yang menyenangkan dalam setiap tindakan, karena dalam mengambil keputusan, suasana hati yang positif dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi pengambilan keputusan. Guru dapat melakukan berbagai usaha untuk mengendalikan dirinya dengan cara berusaha untuk tidak

terfokus penuh dengan imbalan, berusaha untuk bersifat netral atau tidak dipengaruhi pujian atau penghargaan atau melakukan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari tujuan yang akan dicapai.

3. Upaya peningkatan Komitmen Afektif Guru Melalui Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh langsung dan berarti sebesar 10.89% terhadap komitmen afektif. Pengaruh ini dirasakan masih kecil, namun demikian upaya untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik tetap mendapat perhatian penting bagi guru khususnya juga kepala sekolah. Komitmen afektif guru berdasarkan hasil penelitian ini juga masih banyak yang cukup bahkan ada yang kurang, sehingga sangat perlu diperbaiki bahkan diupayakan lagi agar guru dapat memiliki komitmen afektif yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik guru. Motivasi ekstrinsik guru juga mayoritas masih kurang sehingga juga mendapat perhatian penting bagi guru maupun kepala sekolah mengingat peran motivasi ekstrinsiknya juga mempengaruhi peningkatan komitmen afektif guru.

Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan semangat kerja

Semangat kerja tinggi dapat diupayakan dengan: kepala sekolah memberikan imbalan/penghargaan/insentif bagi semua guru yang dapat memberikan hasil kerja yang maksimal, kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dengan menunjuk beberapa guru untuk menangani suatu pekerjaan di sekolah, kepala sekolah memberikan dorongan positif kepada guru

dalam bekerja, guru gemar berdiskusi dengan sesama guru yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dan lebih baik, kepala sekolah juga bersikap adil, sekolah dan kepala sekolah pada khususnya harus peka terhadap kebutuhan guru dan pencapaian tujuan pribadi guru.

2. Bekerja sesuai standar

Bekerja sesuai standar merupakan salah satu bentuk komitmen afektif seorang guru karena guru merasa bahwa sekolah merupakan bagian dirinya sehingga dia berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah. Upaya yang dilakukan guru adalah: guru berusaha bekerja menurut peraturan dan pedoman yang sudah ditentukan, kepala sekolah juga harus memberikan bimbingan dan penjelasan yang baik sehingga guru dapat memahami jelas instruksi kepala sekolah, kepala sekolah juga hendaknya mewujudkan lingkungan sekolah yang berdisiplin.

3. Keinginan mencapai hasil maksimal

Upaya dilakukan adalah: kepala sekolah menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung guru untuk berinovasi, pujian dari kepala sekolah juga perlu juga dilakukan sehingga menambah dorongan guru untuk berkerja maksimal karena hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja guru tersebut mendapat apresiasi, guru senang untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan kepala sekolah maupun guru lainnya.

4. Melakukan pengembangan diri,

Guru hendaknya berusaha meningkatkan kompetensinya maupun pengetahuan melalui gemar membaca buku, mencari informasi dari berbagai

sumber, aktif dalam kegiatan sekolah, bersedia dengan senang hati mengikuti pelatihan yang diadakan, senang untuk berinovasi dan mau mempelajari hal-hal baru.

5. Tanggung Jawab

Kepala sekolah memotivasi guru untuk bertanggung jawab, kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan, kepala sekolah mengajak serta guru untuk berperan serta dalam kegiatan sekolah.

Untuk itu, sekolah perlu memperhatikan apa yang menjadi sumber motivasi

4. Upaya Peningkatan Komitmen Afektif Guru Melalui Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa kontrol diri memberikan pengaruh langsung dan berarti sebesar 9.61% terhadap komitmen afektif. Pengaruh ini dirasakan masih kecil, namun demikian upaya untuk meningkatkan kontrol diri yang lebih baik tetap mendapat perhatian penting bagi guru agar komitmen afektif tertanam kuat dalam dirinya.

Upaya peningkatan kontrol diri dalam diri guru merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan komitmen afektif guru, ditemukan pula bahwa kontrol diri guru mayoritas dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan adanya indikator yang lemah dari kontrol diri yang dianggap guru lemah, oleh karena itu perlu ada upaya untuk meningkatkan kontrol diri sehingga memberikan efek bagi peningkatan komitmen afektif guru antara lain:

- a. Keberpihakan guru terhadap institusi sekolah dapat diupayakan meningkat dengan guru mampu memutuskan pilihan yang positif untuk sekolah yakni guru dalam memutuskan sesuatu dengan pikiran tenang sehingga dapat

menentukan pilihan yang tepat untuk sekolah dengan mengutamakan kepentingan sekolah, guru juga dengan senang hati bekerja tulus dan jujur untuk sekolah, guru juga berupaya untuk mengendalikan emosi dengan menghindari konflik dengan siapapun.

- b. Rasa bangga sebagai guru dan terhadap sekolah dapat diupayakan meningkat dengan adanya usaha guru untuk mengelola perilakunya yakni berupaya tampil mengajar siswa dengan baik, bersikap adil terhadap murid, tidak malu untuk bertanya kepada guru lainnya ataupun kepala sekolah apabila ada masalah kerja, suka terlibat dalam kegiatan dan acara sekolah, bersedia diberikan tugas dan tanggung jawab oleh kepala sekolah.
- c. Kepedulian terhadap sekolah dapat ditingkatkan dengan mampu mengendalikan emosi maupun dapat mengantisipasi kejadian yang terjadi di sekolah, berperilaku hidup bersih dan berdisiplin, menanamkan pada diri siswa untuk ikut melestarikan lingkungan sekolah, tidak berperilaku yang menunjukkan sikap arogan dan sombong baik terhadap siswa maupun dengan sesama guru, berupaya untuk menghindari konflik dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru.
- d. Tanggung jawab guru dalam mengajar juga dapat diupayakan dengan berusaha mencari strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk siswa, menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu, menilai dan mengevaluasi siswa dengan mengikuti prosedur yang ada, dan menunjukkan perilaku yang adil dan mengayomi siswa.

5. Upaya peningkatan Komitmen Afektif Melalui Pengambilan Keputusan Rasional

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh hasil pengambilan keputusan rasional memberikan pengaruh langsung sebesar 13.69% terhadap komitmen afektif guru. Pengaruh ini masih dirasakan belum terlalu besar, namun demikian peningkatan pengambilan keputusan rasional tetap penting mendapat perhatian khusus bagi guru agar dapat meningkatkan komitmennya khususnya komitmen afektif.

Dalam tugas dan tanggung jawabnya, guru tidak terlepas dari berbagai kondisi dan situasi yang berkaitan dengan pembelajaran, siswa, maupun kepentingan sekolah lainnya. Guru yang bijaksana dan dapat menghadapi situasi apapun mampu mengambil keputusan-keputusan penting secara rasional. Karena kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif, benar, dan rasional merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yang baik. Oleh karena itu, hendaknya guru melakukan upaya sebagai berikut:

1. Guru dapat meningkatkan rasa bangga sebagai guru dan sekolah dengan semakin memperlengkapi dirinya dengan berbagai pengetahuan sehingga guru memiliki pikiran yang rasional dan memahami dengan baik situasi yang dihadapi bila dihadapkan terhadap suatu pilihan. Guru juga hendaknya selalu menanamkan dalam dirinya bahwa kepentingan dan keberhasilan sekolah adalah yang hal penting yang harus dicapai sehingga guru dalam membuat keputusan juga harus memberikan hasil yang maksimal dan berdaya guna bagi sekolah.

2. Keberpihakan dan kepedulian guru terhadap sekolah juga dapat diupayakan dengan guru aktif memberikan kontribusi dalam setiap hal yang menyangkut tentang kemajuan sekolah karena keputusan pengambilan keputusan rasional ikut memberikan kontribusi yang berarti bagi kuatnya komitmen afektif guru karena apabila guru dapat menghasilkan keputusan yang rasional yang sangat baik bagi sekolah maka dapat dikatakan guru sudah berpihak pada sekolah, peduli kepada sekolah, dan bertanggung jawab karena guru berupaya untuk menghasilkan keputusan yang berguna bagi kemajuan sekolah. Upaya lainnya untuk semakin mampu dalam pengambilan keputusan rasional dapat dilakukan oleh guru adalah guru juga harus mau membuka diri dan senang berdiskusi dengan sesama rekan guru lainnya maupun kepala sekolah baik khususnya mengenai pekerjaan di sekolah. Dengan adanya tukar pikiran, guru akan mendapat informasi dan sama-sama bisa belajar dari pengalaman yang mungkin saja diperoleh dari hasil diskusi dengan sesama guru.
3. Tanggung jawab guru dalam mengajar dapat diupayakan guru dengan memperlengkapi dirinya untuk membaca buku-buku ataupun referensi lainnya mengenai sekolah ataupun mengenai pengambilan keputusan yang baik dan rasional sehingga guru dapat mengetahui dan belajar bagaimana menghadapi pilihan dan masalah serta mengambil keputusan. Dengan kemampuan guru mengambil keputusan rasional di dalam kelas akan dapat meningkatkan komitmen afektif guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah.

C. Saran Penelitian

Ada beberapa saran yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah kiranya:
 - a. Dapat mewujudkan kondisi kerja yang kondusif sehingga guru memiliki semangat kerja yang baik karena lingkungan kerjanya memberikan kenyamanan dan mendukung dirinya untuk bekerja baik sehingga timbul keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal.
 - b. Kepala sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung peningkatan pengembangan guru terutama dalam hal pengajaran maupun pengambilan keputusan seperti menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran, melakukan pengawasan yang menyenangkan, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan program sekolah. Dengan adanya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, guru juga memperoleh pengalaman untuk bagaimana menguraikan masalah, memecahkan masalah yang berorientasi tujuan, memutuskan pilihan yang tepat, serta memaksimalkan hasil keputusan tersebut dengan baik.
 - c. Kepala sekolah hendaknya melibatkan guru dalam setiap program sekolah sehingga antara guru dan kepala sekolah dapat terbangun kerjasama yang baik untuk memajukan sekolah dan tercipta juga kepedulian guru maupun kepala sekolah terhadap sekolah sehingga sama-sama berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah dan

terbangun perasaan keberpihakan guru terhadap institusi sekolah dan bangga terhadap sekolah.

- d. Kepala sekolah bertindak tegas apabila ada guru yang tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke kelas, pulang tidak sesuai dengan waktunya, dan disiplin lainnya. Dengan demikian, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai guru.
- e. Kepala sekolah hendaknya dapat membangun komunikasi yang baik dengan semua guru dan bersikap adil terhadap semua guru. Sehingga guru tidak merasakan adanya pilih kasih kepala sekolah dan kecemburuan sosial di sekolah.
- f. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang dapat bekerja dengan hasil yang maksimal sehingga guru semakin terpacu untuk bekerja sesuai standar bahkan melebihi standar, dan semakin berlomba-lomba untuk mengembangkan dirinya.

2. Disarankan kepada setiap guru sebaiknya:

- a. Perlu secara individu maupun dengan cara bersama-sama untuk meningkatkan rasa kebanggaan kepada sekolah dan pekerjaannya sebagai guru. Sehingga semua guru memiliki kecintaan terhadap sekolah maupun pekerjaannya yang memberikan efek untuk bersama-sama bertanggung jawab dan bersedia mengembangkan seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru itu sendiri dan menunjukkan kepedulian bagi sekolah, misalnya melakukan penelitian,

pengabdian kepada masyarakat, rajin berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat, rajin terlibat dalam setiap program sekolah yang diselenggarakan, maupun berusaha memberikan ide yang kreatif dan inovasi bagi kemajuan sekolah, memberikan pengajaran yang menyenangkan, tepat, dan inovatif kepada siswa.

b. Guru disarankan untuk menjalin hubungan kerja dan menciptakan suasana kekeluargaan dengan sesama guru sehingga senantiasa terjalin saling memotivasi sesama rekan sejawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta membantu satu sama lain apabila menghadapi permasalahan. Hal tersebut akan memberikan efek kepada guru untuk lebih semangat bekerja dan membantu guru untuk mengontrol dirinya yakni emosi, perilaku, memutuskan pilihan, maupun mengantisipasi kejadian.

c. Guru disarankan gemar untuk membaca buku, mencari informasi mengenai pembelajaran dan bagaimana mengambil keputusan terbaik, maupun hal-hal yang mengenai pengembangan diri dari berbagai sumber sehingga dengan pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi guru dapat mengetahui, belajar, dan memahami bagaimana untuk mengembangkan diri sebagai guru yang terbaik, bagaimana pembelajaran yang PAIKEM, bagaimana dapat mengambil keputusan rasional, maupun bagaimana mengendalikan diri yang baik.

3. Disarankan kepada Dinas Pendidikan untuk melakukan upaya dalam peningkatan kemampuan maupun kesejahteraan guru dengan cara,

pengakuan/menghargai prestasi guru yang berhasil memajukan sekolah tempat guru tersebut bekerja. Selain itu, perlu mengadakan seminar pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana mengambil keputusan yang efektif dan rasional dan yang berhubungan dengan pendidikan.

4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap komitmen afektif guru.